Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Dapur Sehat Atasi Stunting (Dashat) Dalam Upaya Percepatan Penurunan Stunting di Desa Sukorejo

Nanda Adivio Putri Perdani[1], Ramanidityo Mustofa[2], Titis Purwaningrum[3]
[1] Universitas Muhammadiyah Ponorogo
[2] Universitas Muhammadiyah Ponorogo
[3] Universitas Muhammadiyah Ponorogo
E-mail: putriadivio@gmail.com[1], ramaputrabungsu58@gmail.com[2], ning.titisumpo@gmail.com[3]

Article History:
Received: 10 Desember 2024
Revised: 08 Januari 2025
Accepted: 11 Januari 2025

Keywords: *dapur sehat, masyarakat, pemberdayaan, stunting*

Abstract: *Masalah gizi pada balita, terutama stunting, masih menjadi perhatian utama di Indonesia, dengan prevalensi yang cukup tinggi. Stunting adalah kondisi gagal tumbuh yang disebabkan oleh kekurangan gizi kronis, yang dapat berdampak jangka panjang terhadap kesehatan dan produktivitas anak. Di Kabupaten Ponorogo, khususnya Desa Sukorejo, angka stunting pada balita mengalami penurunan setelah diterapkannya program Dapur Sehat Atasi Stunting (DASHAT). Program ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang pentingnya gizi seimbang dan pola makan sehat melalui pelatihan dan edukasi, serta pemberdayaan masyarakat lokal untuk memanfaatkan bahan pangan lokal yang bergizi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Program DASHAT berhasil menurunkan angka stunting di Desa Sukorejo dari 13,40% pada Februari 2023 menjadi 8,18% pada Februari 2024. Keberhasilan ini menunjukkan pentingnya peran aktif masyarakat dalam upaya pencegahan stunting dengan dukungan pemerintah dan penggunaan potensi lokal. Program ini diharapkan dapat diterapkan di daerah lain sebagai langkah strategis untuk menurunkan angka stunting di Indonesia. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Pengumpulan data meliputi wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data deskriptif kualitatif dengan tahap pengumpulan data.*

PENDAHULUAN

Dalam struktur kependudukan, masalah gizi balita masih menjadi masalah utama. Stunting, wasting, dan obesitas adalah beberapa masalah gizi yang dihadapi balita. Di negara-negara berkembang, termasuk Indonesia, stunting masih merupakan masalah gizi utama. Stunting, juga dikenal sebagai kekurangan gizi kronis, adalah masalah gizi yang disebabkan oleh asupan

makanan yang buruk selama periode waktu yang lama (Fitri et al., n.d) . Di Indonesia, masalah stunting telah menjadi perhatian nasional. Target penurunan angka stunting sebesar 14% pada tahun 2024 telah dicapai, tetapi pada tahun 2022 angka stunting masih mencapai 24% (Ilmu Pemerintahan Suara Khatulistiwa Akreditasi Jurnal Nasional Sinta et al., 2023).

Stunting adalah masalah yang menghambat pertumbuhan dan perkembangan anak, yang dapat menghambat potensi manusia di berbagai negara. Kondisi ini disebabkan oleh kurangnya asupan gizi, infeksi berulang, dan kurangnya stimulasi psikososial. Akibatnya, tinggi badan balita berada di bawah standar yang ditetapkan, dengan z-score kurang dari -2 Standar Deviasi (SD) berdasarkan indeks tinggi badan menurut umur (PB/A) atau indeks tinggi badan menurut umur (TB/A). Stunting memiliki efek yang bertahan lama, memengaruhi kesehatan anak dan masa depan negara karena dapat mengurangi produktivitas sumber daya manusia, yang berdampak pada pembangunan ekonomi (Pengetahuan et al., 2014).

Balita usia 1.000 hari pertama kehidupan (HPK) yang mengalami gagal tumbuh akibat kekurangan gizi kronis akan mengalami stunting. Kondisi ini mengganggu pertumbuhan dan perkembangan anak, meningkatkan risiko beberapa penyakit. Masalah perkembangan tubuh dan otak sering terjadi pada anak-anak yang stunting. Salah satu tanda stunting adalah panjang badan atau tinggi badan anak yang lebih rendah dibandingkan dengan standar nasional yang tercatat dalam Buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA). Dalam jangka panjang, itu dapat memengaruhi produktivitas dan meningkatkan risiko berbagai penyakit kronis pada saat anak dewasa (Ilmu Pemerintahan Suara Khatulistiwa Akreditasi Jurnal Nasional Sinta et al., 2023).

Beberapa penyebab stunting pada balita termasuk asupan gizi yang tidak memadai dan infeksi yang disebabkan oleh berbagai infeksi. Selain itu, faktor-faktor seperti kemiskinan, kesenjangan sosial dan budaya, tingkat pendidikan ibu, kebijakan pemerintah, dan kondisi politik juga berkontribusi pada stunting (Oktia et al., 2020) . Faktor-faktor tambahan yang dapat menyebabkan stunting termasuk kekurangan gizi selama kehamilan; menyusui tidak dimulai dalam satu jam pertama setelah kelahiran atau bahkan sama sekali; penghentian pemberian ASI sebelum usia 12 bulan; dan pemberian makanan yang tidak konsisten, dengan frekuensi dan tekstur yang tidak sesuai dengan usia anak (Nugroho et al., 2021).

Masalah stunting sangat penting di Kabupaten Ponorogo karena berdampak pada masa depan anak-anak. Stunting, yang ditandai oleh pertumbuhan fisik yang terhambat karena kekurangan gizi jangka panjang, dapat berdampak buruk pada kesehatan, kecerdasan, dan produktivitas anak ketika mereka dewasa. Angka stunting di Ponorogo saat ini diperkirakan berkisar antara 12-13% (DPPKB Kabupaten Ponorogo). Angka-angka ini menunjukkan masalah besar yang dihadapi masyarakat, di mana banyak anak mengalami pertumbuhan yang buruk. Hal ini disebabkan oleh banyak hal, seperti kekurangan makanan bergizi, tingkat pendidikan kesehatan yang rendah, dan keadaan ekonomi yang sulit. Pemerintah dan masyarakat harus segera memperhatikan situasi ini. Diharapkan angka stunting di Kabupaten Ponorogo akan berkurang melalui program edukasi gizi, peningkatan ketersediaan makanan bergizi, dan peningkatan layanan kesehatan. Masa depan anak-anak di Ponorogo sangat bergantung pada upaya kolektif untuk menyelesaikan masalah ini, sehingga mereka dapat tumbuh dengan baik dan memberikan kontribusi yang positif bagi masyarakat.

Program Dapur Sehat Atasi Stunting (DASHAT), yang berfokus pada pemberdayaan masyarakat, adalah salah satu upaya pemerintah Kabupaten Ponorogo untuk meningkatkan edukasi gizi dan dukungan kesehatan. Program pendidikan nonformal bertujuan untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan masyarakat dengan memberdayakan mereka (Hermawan et al., 2024).

Tujuan dari pemberdayaan ini adalah untuk meningkatkan kualitas kesejahteraan masyarakat, yang mencakup kesejahteraan keluarga, memberikan kemandirian kepada orang miskin, meningkatkan martabat lapisan bawah, dan menjadikan masyarakat sebagai pelaku utama perubahan. Untuk mencegah stunting, pemberdayaan masyarakat dilakukan melalui berbagai program pendidikan kesehatan dan gizi, termasuk pendidikan, pelatihan, penyuluhan, sosialisasi, dan advokasi kesehatan.

Secara umum, tujuan dari Program DASHAT adalah untuk meningkatkan status gizi masyarakat dan berkontribusi dalam penurunan angka stunting melalui pendekatan konvergensi di Kampung KB tingkat Desa/Kelurahan. Secara khusus, tujuan dari program ini meliputi: 1) Penyediaan pangan yang sehat dan bergizi, 2) Pembentukan kelompok usaha keluarga/masyarakat lokal yang berkelanjutan, 3) Peningkatan keterampilan kelompok usaha keluarga/masyarakat, 4) Pengolahan, distribusi, dan pemasaran makanan bergizi seimbang, 5) Pemberdayaan ekonomi masyarakat berbasis pada sumber daya lokal, dan 6) Penyuluhan gizi serta pelatihan bagi keluarga yang berisiko mengalami stunting (Hesti Nur Sahadatilah et al., 2023)

Di Kecamatan Sukorejo, pemerintah Kabupaten Ponorogo memberikan penyuluhan kesehatan kepada masyarakat mengenai program Dapur Sehat Atasi Stunting (DASHAT) dan BKB di Kampung Keluarga Bahagia (KB) untuk menurunkan angka stunting di Indonesia. Tujuan dari program ini adalah untuk menyediakan makanan sehat dan memberikan pelatihan gizi kepada ibu hamil, ibu menyusui, dan balita. Kader posyandu di tingkat desa dilatih untuk menyediakan makanan sehat yang sesuai dengan kebutuhan gizi anak-anak (Pembinaan Program DASHAT dan Pencegahan Stunting dari BKB), https://kampungkb.bkkbn.go.id /kampung/71717/intervensi/1073594/pembinaan-program-dashat-dan-pencegahan-stunti ng-dari-bkb, diakses pada 24 Oktober 2024).

Diharapkan program DASHAT dan BKB (Bina Keluarga Balita) dapat meningkatkan kualitas pengasuhan anak dan menurunkan angka stunting di Desa Sukorejo jika dirancang dan diterapkan dengan benar. Pemerintah mengajak semua orang untuk berpartisipasi secara aktif dalam mendukung program ini agar generasi berikutnya memiliki masa depan yang lebih baik.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bertujuan untuk memahami tentang persepsi, pengalaman, dan interaksi masyarakat terkait program DASHAT. Metode pengumpulan data yang digunakan meliputi wawancara, observasi langsung di lapangan, serta dokumentasi. Penelitian kualitatif ini bertujuan untuk menganalisis dampak program DASHAT dari perspektif komunitas dan pemangku kepentingan yang terlibat. Keabsahan data dijaga melalui triangulasi sumber dan teori. Analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif, yang mencakup tahapan pengumpulan data, reduksi data, penyajian, dan penarikan kesimpulan. Lokasi penelitian terletak di Desa Sukorejo, dengan melibatkan sejumlah warga, terutama ibu-ibu, untuk memperoleh data yang relevan guna mencapai tujuan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil



Gambar 1. Pelaksanaan DASHAT di Desa Sukorejo

Program DASHAT berhasil meningkatkan pemahaman masyarakat Desa Sukorejo tentang pentingnya gizi seimbang dan pola makan sehat untuk mencegah stunting. Melalui kegiatan pelatihan dan sosialisasi, masyarakat memperoleh informasi yang lebih jelas mengenai jenis-jenis makanan bergizi, cara pengolahan yang tepat, serta pentingnya pemberian ASI eksklusif untuk bayi. Pengetahuan ini tidak hanya diterima oleh ibu rumah tangga, tetapi juga melibatkan kepala keluarga dan tokoh masyarakat yang berperan dalam mendukung perubahan pola makan sehat dalam keluarga mereka. Salah satu hasil penting dari program DASHAT adalah meningkatnya akses masyarakat terhadap bahan makanan bergizi yang terjangkau dan mudah ditemukan di sekitar desa. Program ini mendorong masyarakat untuk memanfaatkan bahan pangan lokal yang kaya akan nilai gizi, seperti sayuran, buah-buahan, dan produk olahan rumahan. Selain itu, masyarakat juga diajak untuk memanfaatkan pekarangan rumah sebagai lahan untuk menanam tanaman yang bernutrisi, seperti sayur-sayuran dan buah-buahan.

Pembahasan



Gambar 2.
Wawancara dengan Kabid K3, KB, DALDUK di DPPKB Kab. Ponorogo

Penurunan angka stunting dapat dicapai melalui berbagai upaya yang melibatkan pendekatan berbasis masyarakat. Program Dapur Sehat Atasi Stunting (DASHAT) yang diterapkan di Desa Sukorejo merupakan salah satu contoh penerapan strategi tersebut. DASHAT mengedepankan pemberdayaan masyarakat dengan melibatkan kader-kader lokal yang terlatih untuk memberikan penyuluhan kepada ibu hamil dan ibu dengan anak balita mengenai pentingnya pemberian makanan bergizi dan pengolahan Makanan Pendamping ASI (MPASI)

menggunakan bahan pangan lokal. Program ini difokuskan pada pemanfaatan bahan pangan yang terjangkau dan mudah didapat, sambil memastikan kandungan gizi yang sesuai dengan kebutuhan tumbuh kembang anak. Pelatihan ini tidak hanya meningkatkan pengetahuan tentang gizi, tetapi juga keterampilan praktis dalam mengolah makanan yang bergizi untuk bayi dan balita. (DPPKB, 2024)




Gambar 3.
FDG Bersama Bapak/Ibu Perwakilan Per-Kecamatan Se Kab. Ponorogo

Program DASHAT juga dilaksanakan melalui pendekatan yang terstruktur, di mana kader melakukan penyuluhan dan sosialisasi kepada masyarakat desa secara bergiliran, mengingat keberagaman kebutuhan di setiap wilayah. Evaluasi terhadap program ini menunjukkan bahwa terdapat penurunan angka stunting yang signifikan, dari 13,4% pada Februari 2023 menjadi 8,18% pada Februari 2024. Keberhasilan ini menunjukkan bahwa pemberdayaan masyarakat dalam rangka meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mengenai gizi dan pengolahan pangan terbukti efektif. Dengan pendampingan dari pemerintah kabupaten, program DASHAT telah memperkuat kesadaran masyarakat akan pentingnya pola makan yang sehat dan bergizi bagi pertumbuhan anak, serta mampu menurunkan prevalensi stunting di Desa Sukorejo secara signifikan. (DPPKB, 2024)

Stunting adalah kondisi di mana anak mengalami gangguan pertumbuhan sehingga tinggi badannya tidak sesuai dengan usianya karena kekurangan gizi jangka panjang. Kondisi ini umumnya terjadi pada anak balita di usia 1.000 Hari Pertama Kehidupan (HPK) yang mengalami kegagalan tumbuh karena kekurangan gizi kronis. Hal ini menyebabkan gangguan pertumbuhan dan perkembangan anak, meningkatkan kecenderungan mereka untuk sakit. Anak-anak yang stunting juga sering mengalami masalah perkembangan fisik dan otak. Anak-anak stunting biasanya memiliki tinggi badan yang lebih rendah daripada standar nasional. Kondisi ini dapat memengaruhi produktivitas mereka saat dewasa dan meningkatkan risiko munculnya berbagai penyakit kronis dalam jangka panjang (Ilmu Pemerintahan Suara Khatulistiwa Akreditasi Jurnal Nasional Sinta et al., 2023).

Stunting adalah kondisi di mana anak di bawah usia lima tahun, juga dikenal sebagai balita, memiliki tinggi badan yang lebih pendek atau lebih pendek dari yang dianggap normal untuk usia mereka. Kondisi ini disebabkan oleh kekurangan nutrisi, infeksi, dan kurangnya stimulasi psikososial. Stunting digambarkan sebagai kekurangan gizi jangka panjang yang terjadi sepanjang masa pertumbuhan dan perkembangan seseorang sejak awal kehidupan. Selama masa balita, sangat penting untuk memberikan perhatian khusus pada kecukupan gizi karena mereka sangat rentan terhadap pengaruh lingkungan (Nugroho et al., 2021).

Status gizi ibu hamil adalah salah satu faktor yang memengaruhi stunting, di mana mendapatkan gizi yang cukup selama masa kehamilan sangat penting untuk pertumbuhan janin yang sehat. Bayi dengan berat badan rendah (BBLR) dapat disebabkan oleh masalah pertumbuhan selama kehamilan. Penyebab stunting tambahan adalah pemberian ASI eksklusif

pada balita. Stunting juga dipengaruhi oleh faktor ekonomi. Pendapatan yang rendah dan tingkat pendidikan yang rendah dari orang tua menyebabkan banyak kasus stunting pada balita. Keluarga yang memiliki pendapatan lebih tinggi cenderung memiliki akses yang lebih baik ke pendidikan dan layanan kesehatan, yang berdampak positif pada status gizi anak (Ni'mah et al., n.d.).

Presiden memperhatikan masalah stunting di Indonesia dan kemudian membentuk Strategi Nasional Percepatan Penurunan Stunting dengan bekerja sama dengan wakil presiden dan melibatkan berbagai organisasi, termasuk pemerintah, sektor swasta, akademisi, masyarakat, filantropi, media massa, dll. Strategi ini dibuat karena penanganan stunting memerlukan kerja sama lintas sektor karena stunting adalah masalah yang lebih besar daripada masalah kesehatan. Presiden menetapkan target penurunan prevalensi stunting sebesar 14% pada tahun 2024, lebih tinggi dari target Bappenas sebesar 19% (Penelitian et al., n.d.).

Dalam upayanya untuk menurunkan angka stunting, pemerintah membentuk 5 (lima) pilar dalam penanganan stunting, yaitu : (1) Peningkatan komitmen dan visi kepemimpinan di kementrian/lembaga, pemerintah daerah provinsi, pemerintah daerah kabupaten/kota, dan pemeritah desa. (2) Peningkatan komunikasi perubahan perilaku dan pemberdayaan Masyarakat. (3) Peningkatan konvergensi intervensi spesifik dan intervensi sensitif di kementerian/lembaga, pemerintah daerah provinsi, pemerintah kabupaten/kota, dan pemerintah desa. (4) Peningkatan ketahanan pangan dan gizi pada tingkat individu, keluarga, dan Masyarakat. (5) Penguatan dan pengembangan sistem, data, informasi, riset, dan inovasi (Islami et al., 2021).

Pemerintah telah menetapkan lima pilar penanganan stunting untuk mengurangi angka stunting di Desa Sukorejo. Salah satu pilar tersebut adalah peningkatan komunikasi perubahan perilaku dan pemberdayaan masyarakat. Upaya ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat dan mengubah cara mereka bertindak untuk mencegah stunting. Pemberdayaan masyarakat sendiri adalah proses meningkatkan kesadaran, keinginan, dan kemampuan masyarakat untuk menemukan, menangani, merawat, melindungi, dan meningkatkan kesejahteraan mereka sendiri. Pendekatan non-konstruksi ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat dan meningkatkan kemampuan mereka untuk menemukan, merencanakan, dan menyelesaikan masalah dengan memanfaatkan sumber daya dan potensi lokal yang ada (Book, 2022)

Di Desa Sukorejo, jumlah balita stunting per Februari tahun 2023 masih dalam angka 13,40% dan mengalami penurunan per Februari 2024 yaitu hanya terdapat sekitar 8,18%. Berikut data yang diperoleh dari Pemerintah desa sukorejo mengenai Jumlah stunting pada Februari 2023 dan Februari 2024.

Tabel 1. Data Stunting 2023

Data stunting Desa Sukorejo Februari 2023

Sangat Pendek	Pendek	Normal	Tinggi	Jumlah	Stunting	% Stunting
6	22	181	0	209	28	13.40%

Sumber: DPPKB Kab. Ponorogo

Tabel 2. Data Stunting 2024

Data stunting Desa Sukorejo Februari 2024

Sangat Pendek	Pendek	Normal	Tinggi	Outlier	Stunting	% Stunting
4	14	202	0	0	18	8.18%

Sumber: DPPKB Kab. Ponorogo

Pemerintah Desa Sukorejo membentuk kader untuk mendukung program penurunan stunting dalam rangka pemberdayaan masyarakat. Dapur Sehat Atasi Stunting, atau DASHAT, adalah salah satu program unggulan dari BKKBN untuk mengurangi angka stunting di Desa Sukorejo. Melalui kegiatan yang menggabungkan teori dan praktik pengolahan pangan oleh para ahli gizi dan ahli kuliner lokal, DASHAT bertujuan untuk memanfaatkan potensi pangan lokal yang sehat, lezat, dan bergizi yang sesuai dengan tren masa kini. (Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Dapur Sehat Atasi Stunting (Dashat) Dalam Upaya Percepatan Penurunan Stunting di Kecamatan Rambah Samo Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau, n.d.)

Program DASHAT ini diawali dengan pembentukan kader DASHAT yang anggotanya merupakan perwakilan dari Masyarakat desa maupun bidan setempat. Selanjutnya, kader yang telah dibentuk tersebut diberikan sosialisasi oleh pemerintah Kabupaten, berupa materi dan penyuluhan tentang gizi-gizi yang terkandung dalam bahan pangan. Kemudian para kader diberikan demonstrasi atau pelatihan memasak dengan berbagai bahan makanan yang mudah dijumpai yang bernilai gizi tinggi dan sering dipakai oleh ibu rumah tangga. Dalam pelatihan ini lebih difokuskan dalam pembuatan MPASI untu bayi/balita. Pelatihan kepada kader dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan serta keterampilan kader. Tujuan dari kegiatan pembentukan kader ini adalah meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kader Tim DASHAT sebagai upaya percepatan penurunan stunting di Desa Sukorejo.

Setelah mendapatkan pengetahuan mengenai gizi dan bahan pangan, para kader tersebut menyampaikan materi dan penyuluhan yang telah didapat sebelumnya kepada Masyarakat Desa Sukorejo, terutama pada ibu hamil dan ibu yang memiliki anak usia balita. Dalam hal ini kader menyampaikan tentang bagaimana pengolahan MPASI dan pemilihan bahan makanan yang sesuai dengan kebutuhan gizi bayi/balita. Kegiatan ini dilakukan supaya Masyarakat bisa memahami alasan pemilihan bahan pangan yang akan diberikan kepada bayi.

Tim dari Pemerintah Kabupaten tetap memberikan pendampingan kepada kader selama proses sosialisasi dan proses pengolahan serta distribusi berlangsung. Kader yang bertugas untuk mengolah MPASI diberikan jadwal, sehingga setiap RW mendapatkan jadwal pengolahan MPASI secara bergiliran. Pengolahan MPASI biasanya dilakukan di dapur posyandu atau di dapur rumah salah satu kader yang bertugas. Hal terakhir yang perlu dilakukan adalah melakukan evaluasi program oleh Tim kader dan Tim pemerintah Kabupaten Ponorogo dalam hal ini adalah DPPKB, mengenai efektivitas program yang telah dilakukan.

Dari prosentase yang telah dipaparkan sebelumnya, dimana prosentase balita dengan stunting pada bulan Februari 2023 sebanyak 13.40% balita, telah mengalami penurunan angka stunting yang signifikan, yaitu menjadi 8.18% pada bulan Februari 2024. Maka dapat dikatakan bahwa Program DASHAT yang dilakukan oleh Tim DASHAT telah berhasil dalam upaya penurunan tingkat stunting di Desa Sukorejo.

Efektivitas program ini dievaluasi dengan mengukur berat badan dan tinggi badan sebelum dan sesudah dilaksanakannya program DASHAT. Berdasarkan hasil tersebut, sosialisasi dan pelatihan pembuatan MPASI dengan bahan lokal serta bernilai gizi tinggi berhasil meningkatkan pengetahuan masyarakat terutama ibu, dalam meningkatkan perilaku pemenuhan gizi pada balita.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa Program Dapur Sehat Atasi Stunting (DASHAT) di Desa Sukorejo telah berhasil mengurangi angka stunting secara

signifikan. Program ini berhasil membuat masyarakat lebih paham tentang pentingnya asupan gizi yang seimbang, pola makan sehat, dan cara memasak makanan bergizi yang benar, terutama untuk bayi dan balita. Melalui pelatihan dan sosialisasi, masyarakat, terutama ibu rumah tangga, kepala keluarga, dan tokoh masyarakat, belajar tentang makanan sehat, pentingnya memberikan ASI saja kepada bayi 0 sampai 6 bulan, dan cara memasak makanan yang benar agar kandungan gizi dan protein pada bahan makanan tidak rusak oleh proses masak, sehingga efektif untuk mencegah dan menurunkan angka stunting pada balita.

Hasil penting dari program ini adalah orang bisa mendapatkan makanan sehat dengan harga terjangkau, menggunakan bahan makanan lokal seperti sayuran, buah, dan olahan rumah tangga. Di samping itu, orang-orang juga didorong untuk menggunakan halaman rumah mereka sebagai tempat untuk menanam tanaman sayuran dan bahan makanan lain yang bernilai gizi tinggi. Ini mendukung kelanjutan usaha mencegah stunting di tingkat keluarga dengan lebih mandiri. Melalui pelatihan kader DASHAT dalam memasak makanan bergizi dan memberikan penyuluhan kepada masyarakat, program ini terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan Masyarakat terutama ibu-ibu tentang gizi seimbang. Sebagai hasilnya, tingkat stunting di Desa Sukorejo turun secara signifikan, dari 13,40% pada Februari 2023 menjadi 8,18% pada Februari 2024. Penurunan ini menunjukkan bahwa program DASHAT membantu mengurangi angka stunting di Desa Sukorejo. Secara keseluruhan, keberhasilan program DASHAT di Desa Sukorejo tidak hanya karena penyuluhan gizi, tetapi juga karena Masyarakat yang mendukung terlaksanannya program DASHAT untuk memanfaatkan potensi lokal dan sumber daya yang ada. Evaluasi program menunjukkan bahwa program ini berhasil mengubah pola perilaku masyarakat terkait gizi, khususnya untuk balita. Program DASHAT adalah contoh sukses dari program pemberdayaan masyarakat dalam mengurangi angka stunting pada balita. Harapannya, program ini bisa diterapkan di daerah lain untuk mencapai target penurunan angka stunting di masa depan.

Program DASHAT di Desa Sukorejo telah menunjukkan dampak yang signifikan dalam penurunan angka stunting, dari 13,40% pada Februari 2023 menjadi 8,18% pada Februari 2024. Oleh karena itu, disarankan agar program ini diperluas ke desa-desa lain dengan menyesuaikan karakteristik lokal dan ketersediaan sumber daya. Pemerintah daerah dapat bekerja sama dengan DPPKB dan organisasi masyarakat setempat untuk memperkenalkan program ini lebih luas, dengan melakukan pelatihan kepada kader desa dan memberikan bantuan edukasi dan pelatihan terkait cara pengolahan bahan pangan lokal yang bernilai gizi tinggi, karena pengolahan bahan yang salah akan mengakibatkan penurunan kandungan nilai gizi pada bahan pangan tersebut. Program penyuluhan dan edukasi mengenai gizi seimbang perlu ditingkatkan, khususnya untuk kelompok sasaran ibu hamil, ibu menyusui, dan orang tua balita. Hal ini sangat penting untuk mengurangi kasus stunting sejak dini. Penyuluhan dapat mencakup pengenalan bahan pangan lokal yang bergizi, teknik pengolahan makanan yang baik, serta pentingnya pemberian ASI eksklusif. Penyuluhan ini sebaiknya dilakukan secara berkelanjutan, tidak hanya saat pelatihan, tetapi juga melalui pertemuan rutin yang melibatkan masyarakat.

Dalam rangka memperkuat upaya penurunan angka stunting, pemerintah dalam hal ini adalah DPPKB perlu mengintegrasikan program DASHAT dengan kebijakan kesehatan dan ketahanan pangan nasional yang telah ada pada desa-desa lain selain desa Sukorejo yang dengan angka stunting tinggi. Hal ini termasuk memastikan bahwa kebijakan di tingkat desa, kabupaten, dan provinsi saling mendukung untuk meningkatkan kualitas pangan dan gizi masyarakat. Pendekatan konvergensi antara sektor kesehatan, ketahanan pangan, pendidikan, dan ekonomi perlu lebih digalakkan untuk mengoptimalkan hasil dari program pemberdayaan masyarakat ini.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Dalam kesempatan ini, kami ingin mengucapkan terima kasih yang tulus kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dan kontribusinya dalam penyusunan artikel ini. Tanpa bantuan dan kerjasama yang solid, artikel ini tidak akan dapat diselesaikan dengan baik. Kami menyampaikan rasa terima kasih kepada semua staf Dinas Pengendalian Penduduk Dan Keluarga Berencana Kabupaten Ponorogo yang sekaligus menjadi tempat kami magang selama 4 bulan, yang telah memberikan kesempatan dan dukungan penuh dalam penyusunan artikel tentang pelaksanaan program "Dapur Sehat Atasi Stunting (DASHAT)" di Desa Sukorejo. Kepercayaan dan kerja sama yang diberikan oleh DPPKB Kab. Ponorogo kepada kami menjadi dasar bagi suksesnya program ini dalam mengurangi angka stunting di masyarakat. Kami mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak dalam hal ini para kader, tokoh Masyarakat, ibu-ibu hamil dan ibu menyusui, serta keluarga yang telah berperan aktif dalam mengikuti pelatihan dan sosialisasi mengenai pentingnya gizi seimbang, terutama bagi balita dalam rangka Upaya penurunan angka stunting melalui program DASHAT ini. Selain itu, terima kasih kepada pemerintah Kabupaten Ponorogo dan tim penggerak Program DASHAT yang telah memberikan bimbingan serta sumber daya yang sangat mendukung. Terima kasih yang sebesar-besarnya kami sampaikan kepada Dosen Pembimbing Lapangan, Titis Purwaningrum, SE., M.MA , yang telah memberikan arahan, masukan, dan bimbingan yang konstruktif dalam penyusunan artikel ini. Dukungan dan nasihat beliau sangat membantu kami dalam memahami secara lebih mendalam tentang isu stunting, serta memberikan perspektif yang lebih luas mengenai pentingnya pemberdayaan masyarakat dalam mengatasi masalah kesehatan publik.

Kami berharap agar hasil dari artikel ini dapat memberikan manfaat dan menjadi referensi yang berguna untuk pihak-pihak terkait dalam upaya penurunan angka stunting, serta mendorong lebih banyak lagi inisiatif serupa untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Sekali lagi, terima kasih kepada semua pihak yang telah berkontribusi pada penyusunan artikel ini. Semoga kerja sama yang telah terjalin dapat terus berlanjut untuk kemajuan Bersama.

DAFTAR REFERENSI

Book. (2022). *Pemberdayaan Masyarakat: Konsep dan Strategi*. https://www.researchgate.net/publication/361611930

Fitri, R., Huljannah, N., & Rochmah, T. N. (n.d.). Attribution-NonCommercial-ShareAlike license (CC BY-NC-SA 4.0). Program Pencegahan Stunting di Indonesia: a Systematic Review Stunting Prevention Program in Indonesia: a Systematic Review. *Media Gizi Indonesia (National Nutrition Journal). 2022*, *17*(3), 281–292. https://doi.org/10.204736/mgi.v17i3.281-292

Hermawan, D., Anggraini, D. P., Fitriyani, D. N., Triwati, A., & Nursantoso, A. (2024). Implementasi Program DASHAT dalam Penanganan Stunting di Desa Parakan Kecamatan Purwanegara Kabupaten Banjarnegara. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Indonesia)*, *5*(1), 47. https://doi.org/10.36596/jpkmi.v5i1.805

Hesti Nur Sahadatilah, Hasan Mukmin, Rini Setiawati, & MA Achlami. (2023). Program Dapur Sehat Atasi Stunting (DASHAT) dalam Mempercepat Penurunan Stunting. *Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia (MPPKI)*, *6*(12), 2599–2604. https://doi.org/10.56338/mppki.v6i12.4382

Ilmu Pemerintahan Suara Khatulistiwa Akreditasi Jurnal Nasional Sinta, J., Bibliometrik dan Analisis Konten Author, A., Rahman, H., Rahmah, M., Saribulan Affiliasi Program Studi

Studi Kebijakan Publik, N., Politik Pemerintahan, F., & Rahman Institut Pemerintahan Dalam Negeri, H. (2023). Upaya Penanganan Stunting di Indonesia. *Jurnal Ilmu Pemerintahan Suara Khatulistiwa (JIPSK)*, *VIII*(01), 44–59.

Islami, A. N., Fridha, M., Palupi, T., & Romadhan, M. I. (2021). *Pengaruh Komunikasi Organisasi terhadap Kinerja Karyawan di PT. Feva Indonesia*.

Ni'mah, K., Nadhiroh, S. R., Kesehatan, D. G., & Kesehatan, F. (n.d.). *Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Stunting pada Balita*.

Nugroho, M. R., Sasongko, R. N., & Kristiawan, M. (2021). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kejadian Stunting pada Anak Usia Dini di Indonesia. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *5*(2). https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.1169

Oktia, N., Dokter, N., & Bsmi, R. (2020). *Qawwam: Journal for Gender Mainstreaming Stunting pada Anak: Penyebab dan Faktor Risiko Stunting di Indonesia*. *14*(1), 19. https://doi.org/10.20414/Qawwam.v14i1.2372

Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Dapur Sehat Atasi Stunting (Dashat) dalam Upaya Percepatan Penurunan Stunting di Kecamatan Rambah Samo Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau. (n.d.).

Penelitian, A., Kebijakan Kesehatan Indonesia, J., & Yayuk Sri Rahayu, A. (n.d.). *Tantangan Pencegahan Stunting Pada Era Adaptasi Baru "New Normal" Melalui Pemberdayaan Masyarakat Di Kabupaten Pandeglang the Challenges of Preventing Stunting in Indonesia in the New Normal Era Through Community Engagement*.

Pengetahuan, I., Sikap Ibu terhadap Pencegahan Balita Stunting di Desa Burai, dan, Sumatera Selatan Najmah, P., Rahma, N., Sri Anda Yani, N., Pridamayanti, A., Maulaya, N., Rino Saphira, B., Cicelia Naomi, C., Oktiaviani, D., Zahirah, A., Ashilah Fakultas Kesehatan Masyarakat, A., Sriwijaya, U., Raya Palembang-Prabumulih No, J. K., & Selatan, S. (2014). Nomor 1, Halaman 28-33. In *Jurnal Kesehatan Masyarakat Indonesia* (Vol. 19). The Indonesian Journal of Public Health. https://jurnal.unimus.ac.id/index.php/jkmi,jkmi@unimus.ac.id